

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Hipertensi adalah masalah kesehatan global yang serius, dengan angka kejadian yang semakin meningkat di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi individu yang terpapar, tetapi juga memberikan tekanan yang signifikan pada sistem kesehatan masyarakat secara umum. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan data dari World Health Organization pada tahun 2023, sekitar 33% populasi global atau sekitar 1 dari 3 orang di dunia mengalami hipertensi. Diperkirakan terdapat 1,28 miliar berusia antara 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi di seluruh dunia (WHO, 2023). Prevalensi Hipertensi di Indonesia selalu meningkat setiap tahun. Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 30,8% dibandingkan dengan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Angka itu menunjukkan penurunan sebesar 3,3% dibandingkan dengan Riskesdas 2018. Selanjutnya, berdasarkan data prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 32,86%, Sleman menduduki posisi ketiga dengan hipertensi sebanyak 32,01% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan data diatas, angka hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tinggi terutama di Sleman. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan sehingga hipertensi tetap menjadi isu penting untuk diteliti

Jika hipertensi tidak terdeteksi dan tidak terkontrol dapat menimbulkan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal,

dan bahkan kematian. Hipertensi perlu dilakukan tindakan penanganan atau tindakan konkrit dan tepat untuk mengurangi angka morbiditas atau mortalitas akibat dari komplikasi hipertensi yang tidak terkontrol (Sari & Aisah, 2022). Terapi non farmakologi berperan penting sebagai tambahan dalam pengelolaan hipertensi (Siti Oktavianti & Dwi Insani, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan terapi non farmakologi dalam Masyarakat. Terapi non farmakologi adalah salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Salah satu terapi yang dapat digunakan yaitu terapi rendam kaki air hangat dengan garam.

Menurut penelitian Kristiningtyas (2023) yang berjudul “Efektivitas Rendam Kaki dengan Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi” menunjukkan bahwa terapi ini efektif mampu menurunkan tekanan darah, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,0001$  ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rendaman Kaki Air Hangat dengan Campuran Garam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Dunggala”, diperoleh hasil  $p$ -value  $< 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada tekanan darah kelompok intervensi dan kontrol. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan garam terbukti berpengaruh dan efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Meskipun telah ada penelitian, namun penelitian yang menggunakan garam epsom sebagai variasi baru dalam campuran air rendaman belum pernah dilakukan.

Berdasarkan data Puskesmas Ngaglik 1 penderita hipertensi dengan 3 wilayah binaan yaitu sardonoharjo sebanyak 264 penderita hipertensi, Sinduharjo sebanyak 212, dan Minomartani sebanyak 82. Sinduharjo memiliki 16 padukuhan dengan angka hipertensi yang masih tinggi, tiga padukuhan yang masih memiliki angka tertinggi adalah Taraman, Ngabean, dan Banteng. Berdasarkan data padukuhan

Taraman sebanyak 40, Ngabean 39, dan Banteng sebanyak 23 orang dengan hipertensi. Berdasarkan wawancara singkat dan data yang didapatkan sebanyak 40 penderita hipertensi di Taraman. Penderita hipertensi di Taraman meyakini bahwa merendam kaki dalam air hangat dapat membantu menurunkan tekanan darah mereka.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Taraman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DIY” untuk mengetahui efektifitas rendam kaki air hangat dengan garam terhadap tekanan darah. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu intervensi yang dapat digunakan dan diterapkan untuk terapi pendamping obat dalam menurunkan tekanan darah.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu “Apakah terapi rendam kaki air hangat dengan garam efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi”

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektifitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan

1.3.2.2 Mengidentifikasi perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah intervensi rendam kaki air hangat dengan garam pada kelompok intervensi

1.3.2.3 Mengidentifikasi perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik pengukuran pertama dan pengukuran kedua pada kelompok kontrol

1.3.2.4 Menganalisis perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi setelah intervensi rendam kaki air hangat dengan garam dibandingkan dengan kelompok kontrol

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi bahan bacaan bagi para calon tenaga kesehatan. Terapi rendam kaki air hangat dengan garam dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan pada mahasiswa mengenai terapi untuk hipertensi.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cara melakukan terapi rendam air hangat secara mandiri dan dapat dipergunakan untuk membuat intervensi rendam kaki menjadi bagian intervensi kepeawatan untuk hipertensi.